



DAMPAK FLUKTUASI BITCOIN, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Andi Sitti Aisah¹Murtiadi Awaluddin²Eka Indriyani MS³

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak fluktuasi bitcoin, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ 45, sedangkan sampelnya diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bitcoin, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan bitcoin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Bitcoin, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Harga Saham

ABSTRACT

This study is intended to determine the impact of fluctuations in bitcoin, interest rates and exchange rates on stock prices in LQ 45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is a quantitative research. The population in this study were 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange at the LQ 45 index, while the sample was obtained using purposive sampling method based on predetermined criteria, in order to obtain a sample of 15 companies. The data used in this research is secondary data. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with the help of SPSS 22. The results show that bitcoin, interest rates and exchange rates simultaneously have a significant effect on stock prices. Partially shows that interest rates and exchange rates have a significant effect on stock prices, while bitcoin has no significant effect on stock prices.

Keywords: Bitcoin, Interest Rate, Exchange Rate, and Stock Price



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang memasuki era 4.0 dimana teknologi berkembang sangat pesat sehingga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Beberapa aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan teknologi adalah aspek sosial, budaya, ekonomi dan bisnis. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi di dunia membuat semakin banyak penemuan-penemuan baru yang diciptakan oleh para ahli untuk menemukan sesuatu yang baru setiap harinya. Para Pembuat teknologi kemudian mulai menciptakan sesuatu yang tidak biasa yaitu dengan menciptakan berbagai alat pembayaran, salah satunya adalah uang digital. Penciptaan uang digital merupakan terobosan para penemu di bidang transaksi ekonomi bisnis. Kesulitan membawa uang tunai dalam jumlah besar dan faktor keamanan membuat uang digital semakin menyenangkan. Mendapat perhatian lebih dari masyarakat dunia maka uang digital mulai digunakan sebagai investasi yang disebut Cryptocurrency (Nitha dan Westra, 2020).

Cryptocurrency merupakan berbagai mata uang virtual dan merupakan aset yang digunakan sebagai alat tukar. Mata uang ini lebih aman karena menggunakan enkripsi dan tidak dapat dipalsukan. Cryptocurrency juga transparan sehingga setiap orang dapat melihat setiap transaksi yang dilakukan setiap pengguna melalui Blockchain. Blockchain adalah kumpulan catatan yang dikelola oleh sekelompok komputer yang tidak dimiliki oleh satu entitas. Perbedaan antara cryptocurrency dari mata uang yang ada adalah bahwa cryptocurrency ini tidak dikeluarkan oleh otoritas pusat, tidak ada campur tangan atau manipulasi oleh pemerintah. Pada awalnya cryptocurrency ini tidak dilihat sebagai nilai tukar yang dapat mewakili mata uang virtual yang ada. Namun karena perkembangannya yang pesat, cryptocurrency ini langsung dikenal oleh banyak orang (Dwicaksana, 2020).

Investasi dalam mata uang kripto mulai banyak diminati dan mulai ramai sejak kepopuleran bitcoin. Pada tahun 2009, Satoshi Nakamoto mengembangkan mata uang elektronik yang kemudian diberi nama bitcoin. Bitcoin menggunakan basis informasi yang didistribusikan dan disebar ke jaringan Peer to Peer ke jurnal transaksi. Bitcoin dapat digunakan untuk berbagai jenis transaksi, seperti pembelian barang. Bitcoin tidak hanya untuk bertransaksi, tetapi juga digunakan untuk investasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyantini, dkk (2020) menunjukkan bahwa bitcoin berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai rata-rata bitcoin sebesar USD 4.058,18 menunjukkan bahwa sejumlah besar investor tertarik untuk berinvestasi di bitcoin, kondisi ini dapat menurunkan tingkat transaksi di pasar uang, karena untuk bertransaksi bitcoin dapat dilakukan melalui handphone. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Du, dkk (2019) menunjukkan bahwa keseluruhan bitcoin dan pasar saham memiliki korelasi yang sangat rendah. Saham dengan bitcoin absolut tinggi sensitivitas dinilai terlalu tinggi dan selanjutnya mengalami pengembalian yang lebih rendah.

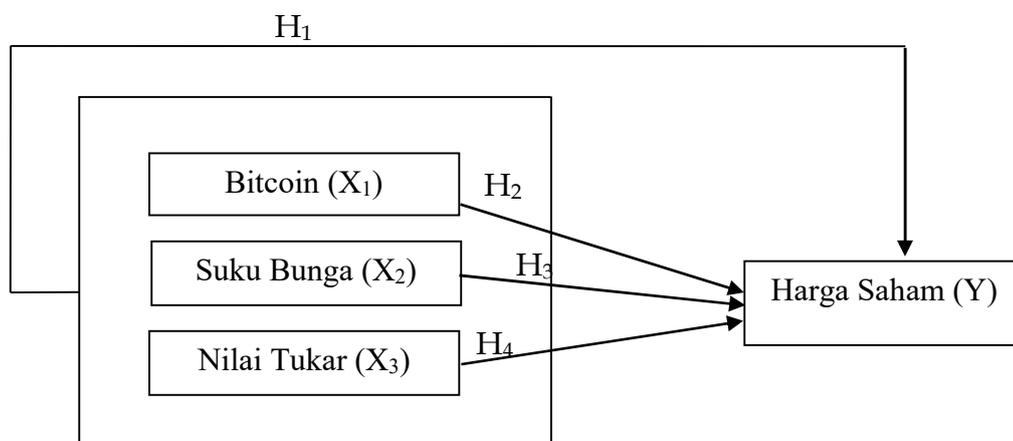
Selain bitcoin, faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu suku bunga. Suku bunga yang terlalu tinggi mempengaruhi nilai sekarang dari arus kas

perusahaan (Tandelilin, 2010). Suku bunga yang tinggi juga meningkatkan biaya modal yang ditanggung perusahaan. Suku bunga adalah biaya pinjaman, atau harga yang dibayarkan untuk pinjaman (Mishkin, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Armereo (2016), suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika suku bunga naik maka harga saham juga akan naik, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian e dilakukan oleh Ratnasari, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Suku bunga merupakan faktor fundamental diluar kendali perusahaan. Dengan kata lain, suku bunga merupakan faktor yang sulit dideteksi oleh kemampuan perusahaan dan sulit diprediksi karena sulit dikendalikan. Teorinya adalah investor cenderung tidak berinvestasi di pasar modal saat suku bunga turun, tetapi mereka cenderung berinvestasi di pasar modal saat suku bunga naik. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa ketika berinvestasi di pasar modal, tren suku bunga sangat fluktuatif sehingga investor perlu memperhatikan faktor suku bunga.

Faktor lain yang juga mempengaruhi harga saham yaitu nilai tukar. Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lainnya (Malau, 2018). Apabila permintaan rupiah terhadap dolar Amerika meningkat maka rupiah mengalami apresiasi. Terjadinya apresiasi dapat menyebabkan investor tidak tertarik untuk melakukan investasi.

Ratnasari, dkk (2019) menunjukkan bahwa secara parsial kurs atau nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dengan menjalankan bisnis dengan baik, maka keuntungan akan semakin besar, dan nilai tukar dapat ditingkatkan. Besarnya nilai tukar dapat mendorong investor untuk membeli atau berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Malau (2018), menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Gambar1. Kerangka Konseptual



METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana penelitian ini menelaah dampak fluktuasi bitcoin, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. Dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik. Data kemudian diolah dengan menggunakan alat analisis deskriptif dan kuantitatif menggunakan SPSS 22.

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria pada sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks LQ 45 selama tahun 2018-2020 dan saham aktif diperdagangkan selama periode 2018-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan yang diperoleh dari 45 perusahaan selama 3 tahun.

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber sekunder. Data sekunder dari penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut termasuk kategori data timeseries selama tahun 2018-2020.

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 22 *for windows*.

HASIL

**Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2020 (dalam rupiah)**

No	Perusahaan	Harga Saham (Y)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	1.215	1.555	1.430
2	AKRA	4.290	3.950	3.180
3	ASII	8.225	6.925	6.025
4	GGRM	83.625	53.000	41.000

5	INDF	7.450	7.925	6.850
6	INTP	18.450	19.025	14.475
7	ITMG	20.250	11.475	13.850
8	JSMR	4.280	5.175	4.630
9	KLBF	1.520	1.620	1.480
10	PGAS	2.120	2.170	1.655
11	SMGR	11.500	12.000	12.425
12	TLKM	3.750	3.970	3.310
13	UNTR	27.350	21.525	26.600
14	UNVR	45.400	42.000	7.350
15	WIKA	1.655	1.990	1.985

Sumber: www.idx.co.id, diakses 20 Oktober 2021 (data diolah)

Tabel 2. Harga Bitcoin Periode 2018-2020 (dalam USD)

Bulan	Harga Bitcoin (X ₁)		
	2018	2019	2020
Januari	10.221,10	3.457,79	9.350,53
Februari	10.397,90	3.854,79	8.599,51
Maret	6.973,53	4.105,40	6.438,64
April	9.240,55	5.350,73	8.658,55
Mei	7.494,17	8.574,50	9.461,06
Juni	6.404,00	10.817,16	9.137,99
Juli	7.780,44	10.085,63	11.323,47
Agustus	7.037,58	9.630,66	11.680,82
September	6.625,56	8.293,87	10.784,49
Oktober	6.317,61	9.199,58	13.780,99
November	4.017,27	7.569,63	19.625,84
Desember	3.742,70	7.193,60	29.001,72

Sumber: www.coinmarketcap.com, diakses 20 Oktober 2021 (data diolah)

Tabel 3. Tingkat Suku Bunga Periode 2018-2020

Bulan	Tingkat Suku Bunga (X_2)		
	2018	2019	2020
Januari	4,25%	6,00%	5,00%
Februari	4,25%	6,00%	4,75%
Maret	4,25%	6,00%	4,50%
April	4,25%	6,00%	4,50%
Mei	4,75%	6,00%	4,50%
Juni	5,25%	6,00%	4,25%
Juli	5,25%	5,75%	4,00%
Agustus	5,50%	5,50%	4,00%
September	5,75%	5,25%	4,00%
Oktober	5,75%	5,00%	4,00%
November	6,00%	5,00%	3,75%
Desember	6,00%	5,00%	3,75%

Sumber: www.bi.go.id, diakses 20 Oktober 2021 (data diolah)

Tabel 4. Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD Periode 2018-2020

Bulan	Nilai Tukar (X_3)		
	2018	2019	2020
Januari	13.413,00	14.072,00	13.662,00
Februari	13.707,00	14.062,00	14.234,00
Maret	13.756,00	14.244,00	16.367,00
April	13.877,00	14.215,00	15.157,00
Mei	13.951,00	14.385,00	14.733,00
Juni	14.404,00	14.141,00	14.302,00
Juli	14.413,00	14.026,00	14.653,00
Agustus	14.711,00	14.237,00	14.554,00
September	14.929,00	14.174,00	14.918,00
Oktober	15.227,00	14.008,00	14.690,00

November	14.339,00	14.102,00	14.128,00
Desember	14.481,00	13.901,00	14.105,00

Sumber: www.statistik.kemendag.go.id, diakses 20 Oktober 2021

Uji Asumsi Regresi Linear Berganda

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.49559864
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.065
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 5 diatas, diperoleh nilai Sig sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.374	.859		
X1	3.959E-6	.000	.168	.361	.720
X2	.096	.134	.336	.715	.479
X3	1.939E-5	.000	.193	1.240	.222

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *probability value* variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.053	.48481	1.796

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel DW dengan jumlah $n=45$ dan jumlah variabel independen=3, maka nilai dL dan dU berturut-turut sebesar 1.3832 dan 1.6662. Dengan demikian $dU < DW < 4-dU$ yaitu sebesar $1.6662 < 1.796 < 2.3338$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.350	.323		56.789	.000
X1	-.032	.059	-.016	-.553	.584
X2	-.101	.029	-.098	-3.526	.001
X3	-1.091	.034	-1.019	-31.927	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil akhir dari model regresi linear berganda seperti berikut:

$$Y = 18,350 - 0,032X_1 - 0,101X_2 - 1,091X_3$$

3. Uji Hipotesis
 - a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares			F	Sig.
		f	Mean Square		
Regression	97.112	3	32.371	527.715	.000 ^a
Residual	2.515	41	.061		
Total	99.627	44			

- a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa bitcoin (X_1), Suku Bunga (X_2), dan nilai tukar (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu ada pengaruh bitcoin, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan terhadap harga saham diterima.

- b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	18.350	.323		56.789	.000
X1	-.032	.059	-.016	-.553	.584
X2	-.101	.029	-.098	-3.526	.001
X3	-1.091	.034	-1.019	-31.927	.000



c. a. Dependena. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung Harga Bitcoin terhadap Harga Saham adalah sebesar -0,553 dengan tingkat signifikan 0,584 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa harga bitcoin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu ada pengaruh bitcoin terhadap harga saham ditolak.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung suku bunga terhadap harga saham adalah sebesar -3,526 dengan tingkat signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yaitu ada pengaruh suku bunga terhadap harga saham diterima.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung nilai tukar terhadap harga saham adalah sebesar -31,927 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yaitu ada pengaruh nilai tukar terhadap harga saham diterima.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka akan dilakukan pembahasan mengenai hasil tersebut sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana pengaruh yang terjadi antar variabel dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah bitcoin (X_1), suku bunga (X_2), nilai tukar (X_3) sebagai variabel independen dan harga saham (Y) sebagai variabel dependen.

1. Pengaruh Bitcoin, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Secara Simultan terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh bitcoin, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bitcoin, suku bunga, dan nilai tukar dan harga saham mempunyai nilai F-hitung yang lebih besar dari F tabel dan tingkat signifikansi $<0,05$. Hal ini berarti bahwa bitcoin, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Bitcoin terus menerus mengalami fluktuasi dan memberikan daya tarik sendiri terutama bagi kalangan investor yang ingin mendapatkan keuntungan lebih cepat. Fluktuasi harga bitcoin ini dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Perubahan



tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi harga saham karena apabila terjadi peningkatan suku bunga, maka investor lebih tertarik untuk beralih ke deposito sehingga investasi saham menurun. Menurunnya Investa saham ini akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Nilai tukar adalah perbandingan antara nilai atau harga mata uang negara tertentu dengan mata uang negara lain. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika akan menarik para investor untuk berinvestasi di pasar modal sehingga harga saham akan mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Bitcoin terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh bitcoin terhadap harga saham. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel bitcoin menunjukkan hasil uji t atau uji parsial dimana nilai t-hitung sebesar -0,553 dengan tingkat signifikansi 0,584 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa bitcoin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haifeng You, etal (2019) yang menyatakan bahwa bitcoin dan pasar saham memiliki korelasi yang sangat rendah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyantini, dkk (2020) yang menyatakan bahwa bitcoin berpengaruh positif terhadap harga saham.

Bitcoin adalah mata uang digital yang menggunakan konsep kriptografi sebagai sistem keamanan dan menjadi sebuah inovasi di sektor keuangan (Huwaida dan Hidajat, 2020). Harga bitcoin pun terus menerus mengalami fluktuasi dan memberikan daya tarik bagi kalangan investor yang ingin mendapatkan keuntungan lebih cepat. Apabila terjadi kenaikan harga saham maka investasi di pasar modal meningkat, sebaliknya apabila harga saham turun maka investor akan beralih untuk berinvestasi dengan bitcoin sehingga menyebabkan harga bitcoin mengalami kenaikan. Penyebab tidak berpengaruhnya bitcoin dalam penelitian ini dikarenakan fluktuasi harga bitcoin yang cukup tinggi dan tidak sebanding dengan fluktuasi harga saham.

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh suku bunga terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel suku bunga menunjukkan t-hitung sebesar -3,526 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwadi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif harga saham. Hal ini disebabkan karena suku bunga merupakan faktor fundamental yang berada di luar kendali perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Armereo dan Andriyani (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika suku bunga meningkat maka harga saham juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.



Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Bunga merupakan ukuran harga yang digunakan oleh pemberi pinjaman (debitur) yang harus dibayarkan oleh pihak yang diberi pinjaman (kreditur). Kenaikan tingkat suku bunga akan mempengaruhi pergerakan harga saham karena apabila tingkat suku bunga meningkat, maka investor akan beralih untuk menanamkan modal atau uang dalam bentuk deposito. Hal ini menyebabkan investasi di pasar modal menurun sehingga harga saham pun ikut turun. Penyebab variabel suku bunga berpengaruh negatif bisa saja disebabkan oleh tingkat suku bunga selama periode 2018-2020 terus menerus mengalami perubahan.

4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh nilai tukar terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan terhadap variabel nilai tukar menunjukkan t-hitung sebesar -31,927 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malau (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Apabila nilai tukar mata uang suatu negara berfluktuasi tajam dan mengalami depresiasi, maka investor cenderung tidak tertarik berinvestasi di negara tersebut. Sebaliknya apabila mata uang suatu negara berfluktuasi tidak terlalu tajam dan mengalami apresiasi, maka investor cenderung lebih tertarik berinvestasi di negara tersebut. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwadi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika perusahaan mampu untuk meningkatkan keuntungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik maka keuntungan yang akan diperoleh semakin besar sehingga dapat meningkatkan kurs atau nilai tukar. Besarnya nilai tukar dapat mendorong investor untuk membeli atau berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga saham.

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lainnya. Merosotnya nilai tukar rupiah menggambarkan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena meningkatnya mata uang dollar Amerika sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat nilai tukar rupiah maka kinerja di pasar uang menunjukkan perbaikan. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal mengalami penurunan. Apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika menguat akan menarik para investor untuk berinvestasi di pasar modal sehingga harga saham akan mengalami peningkatan.

Penyebab variabel nilai tukar berpengaruh negatif adalah karena nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika terus melemah dari tahun ke tahun. Pelemahan nilai tukar rupiah ini menyebabkan perekonomian dalam negeri tidak stabil dan harga saham di beberapa perusahaan mengalami penurunan yang signifikan.



PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah bitcoin, suku bunga, dan nilai tukar. Untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik maka pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk menambah variabel lainnya seperti inflasi atau menambahkan *cryptocurrency* jenis lainnya seperti Ethereum, Dogecoin, Litecoin dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Awaluddin, M., Pratiwi, D., & Wardhani, R. S. (2019). The Beta Role In Affecting Stock Returns With Unconditional And Conditional Approaches (Case Study of Companies Listed in the LQ 45 Index). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(1).
- Awaluddin, M., Setijawan, F., Wardhani, R. S., & Rahman, M. A. (2021). The Role of Dividend Policy in Inventing the Effect of Accounting Profit, Cash Flow, Operation and Corporate Size on the Price of Closing Stock. *Basic and Applied Accounting Research Journal*, 1(1), 1-14.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 1-239.
- Bhuono, Agung Nugroho. (2014). Strategi Jitu: Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS, h. 50-51
- Conway, Joey. (2014). *Beginners Guide to Cryptocurrencies*.
- Dwicaksana, H. (2020). Akibat Hukum Yang Ditimbulkan Mengenai Cryptocurrency Sebagai Alat Pembayaran Di Indonesia. *Jurnal Privat Law Vol. VIII No. 2*.
- Du, Qingjie., Yang Wang, Chishen Wei, K.C. John Wei, Haifeng You (2019). *Speculative Trading and Stock Returns*.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Bidang Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hair, J.F. et al. (2010). *Multivariate Data Analysis 7th Edition*. Pearson Education Limited. Harlow. England.
- Huwaida, R. W. N., & Hidajat, T. (2020). Bitcoin: A New Asset Class? *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(2), 178. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i2.1223>
- Jumiarti, D., & Hayet. (2021). Kointegrasi dan Kausalitas Bitcoin terhadap Nilai Tukar Rupiah: Pandangan Islam. *Jurnal Muamalat Indonesia*, Vol 1(1): p 1-11.
- Malau, N. A. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU,"* 4(1), 133-144.
- Muin, R., Mansyur, A., Awaluddin, M., & Rahman, M. A. (2020). Perbandingan Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investor Muda dalam Berinvestasi Konvensional atau Syariah di Kota Makassar. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 20(1), 51-62.
- Miskhin, F.S. (2010). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyantini, S., Nawir, J., & Sihombing, P.S.M. (2020). Cryptocurrency, Nilai Tukar, dan Real Asset Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Indonesia Yang



- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No.2, 2020, 171-196.
- Murtadho, M. (2016). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Indonesia, China Dan Australia). *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, Vol. 2, No.2, 2016
- Nitha, D. A. F., & Westra, I. K. (2020). Investasi Cryptocurrency Berdasarkan Peraturan Bappebti No. 5 Tahun 2019. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 9(4), 712.
<https://doi.org/10.24843/jmhu.2020.v09.i04.p04>
- Puspitasari, B. F. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Dividen Per Share dan PriceEarningRatio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 24(10), 2.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi*, 1(1), 69.
- Rahman, M., & Awaluddin, M. (2020). *DASAR-DASAR MANAJEMEN (Buku Bahan Ujian Komprehensif)*. Pusaka Almaida Gowa – Sulawesi Selatan – Indonesia
- Ratnasari, D., Wahid Mahsuni, A., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Universitas Islam Malang*, 08(09), 1-13.
- Saputra, E., & Santoso, B. hadi. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, Dan SukuBunga Terhadap Harga Saham Sektor Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(5), 1-16.
- Tandelilin, E. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. *Manajemen Investasi*.
<http://repository.ut.ac.id/3823/1/EKMA5312-M1.pdf>
- Wardhani, R. S., & Murtiadi Awaluddin, R. (2019). Financial Performance andCorporateSocialResponsibilityonReturnofShares. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 409-432.
- Wardhani, R. S., Marwa, T., Fuadah, L., Siddik, S., & Awaluddin, M. (2019). Gooduniversitygovernance: Budgetingparticipationand internal control. *Asia-Pacific ManagementAccountingJournal*, 14(1), 1-18